

**PARTISIPASI SISWA DALAM MEMAJUKAN KOPERASI
“TELADAN” DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 BANGKINANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

PUTRI MARDIANTI

NIM. 10716000455

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

**PARTISIPASI SISWA DALAM MEMAJUKAN KOPERASI
“TELADAN” DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 BANGKINANG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

PUTRI MARDIANTI

NIM. 10716000455

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Rabbul 'Azzati yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul Anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul Partisipasi Siswa dalam Memajukan Koperasi “Teladan” di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih.
3. Ibu Dra. Nurasmawi M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam

memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
Jazakumullah Khairan Katsiran

4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Bapak Ansharullah, S.P.,M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
Jazakumullah Khairan Katsiran
6. Bapak Amrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Bapak Syarifuddin M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 1 Bangkinang dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
9. Ayahanda M. Yatim dan Ibunda Sarmia Tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
Jazakumullah Khairan Katsiran.
10. Saudara sekandung (Adikku Lepen Syahnar dan Ardi Wilantara) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*
11. Sahabat-sahabat penulis (Ratna Ningsih, Via, Ruqayyah, Yosi Mardaleni, Jelly, Yuli Yusro, Rina Sutarno, Dewi Sartika, Erny yusnita, Maria Ulfa, beserta adik-adik kost (Sri Wahyumiati, Siti, Rosmi, Husni, dan Aini) dan semua teman-teman penulis yang senasib dan seperjuangan yaitu angkatan 2007 khususnya lokal A

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiin*

Pekanbaru, 15 Oktober 2011

Penulis,

Putri Mardianti

NIM.10716000455

ABSTRAK

Putri Mardianti (2011): Partisipasi Siswa Dalam Memajukan Koperasi “Teladan” Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah didirikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam berorganisasi. Di dalam koperasi keikutsertaan atau partisipasi merupakan modal yang sangat penting. Tetapi hanya sebahagian siswa yang turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu kebanyakan anggota koperasi bersifat pasif, kurangnya minat siswa untuk membeli barang-barang di koperasi sekolah, tidak lengkapnya barang-barang yang disediakan oleh koperasi sekolah, dan rendahnya pengetahuan siswa tentang koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi teladan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan pengurus koperasi. Sedangkan objeknya adalah partisipasi siswa dalam memajukan koperasi teladan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut dalam kegiatan koperasi yang berjumlah 73 orang. Pengumpulan data tentang partisipasi siswa dalam memajukan koperasi dilakukan dengan angket dan dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan teknik kualitatif. Partisipasi siswa dalam memajukan koperasi dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu: sangat baik jika 81-100%, baik jika 61-80%, cukup baik jika 41-60%, kurang baik jika 21-40%, sangat kurang baik jika 0-20%. Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan bahwa partisipasi siswa dalam memajukan koperasi teladan ini dikategorikan sangat baik yaitu 83,89%.

المدرسة التعاونية هي تعاونية تأسست أعضاؤها البيئة المدرسية التي تتكون من طلاب المدارس الثانوية. تأسست المدرسة التعاونية لتعزيز مهارات الطلاب والمعرفة في المنظمة. المشاركة في الأسهم أو المشاركة التعاونية مهم جدا. ولكن فقط عدد قليل من الطلاب الذين شاركوا بفاعلية في أنشطة المدرسة التعاونية. ويمكن ملاحظة ذلك من الأعراض التي معظم أعضاء التعاونية هو سلبي، وعدم اهتمام الطلاب لشراء السلع التعاونية في المدارس، والسلع غير كاملة التي توفرها المدرسة التعاونية، وعدم وجود الطلاب المعرفة عن التعاونيات.

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد كيفية مستوى المشاركة الطلابية في النهوض النموذج التعاوني. وكانت المواضيع في هذه الدراسة الطلاب في الصف الثامن والإدارة التعاونية. في حين أن الهدف من ذلك هو تعزيز المشاركة الطلابية في النموذج التعاوني. وكانت العينات في هذه الدراسة الطلاب الذين يشاركون لأنشطة التعاونية، والتي تبلغ . جمع البيانات حول مشاركة الطلاب في تعزيز التعاون استبيان أجرته والوثائق

البيانات التي تم جمعها وعرضها في شكل جداول وتيرة وتحليلها بواسطة التقنيات النوعية. يصنف مشاركة الطلاب في تعزيز التعاون في : جيد جدا إذا - جيدة إذا - % ، جيد جدا - % إذا كان أقل جيدة إذا - : جيد جدا إذا - . لبحث من قبل كاتب هذه النتيجة التي تعتبر مشاركة الطلاب في تعزيز التعاون مثال جيد جدا لذلك هو

Putri Mardianti (2011): Participation of Student in Promoting Cooperative Exemplary State Junior High School 1 Bangkinang Regency kampar

School Cooperative is a cooperative established in the school whose members consist of high school students. school cooperative established to enhance students' skills and knowledge in organization. Participation in the cooperative or equity participation is very important. but only a few students who participate actively in the activities of the cooperative school. If can be seen from the symptoms that most members of the cooperative is passive, lack of student interest to buy goods at cooperative schools, incomplete goods provided by the cooperative school, and students' lack of knowledge about cooperatives.

This study aims to determine how the level of student participation in advancing the cooperative model. Subjects in this study were students in grade VIII and cooperative management. While the object is to promote student participation in the cooperative model and the factors that influence. samples in this study were students who participate in cooperative activities, amounting to 73 people. collection of data about student participation in cooperative promotion conducted by questionnaire and documentation.

The collected data is then presented in the form of frequency tables and analyzed with qualitative techniques. student participation in cooperative promotion is categorized into 5 sections: very good if 81-100%, good if 61-80%, pretty good if 41-60%, less good if 21-40%, very poor if 00-20%. research by the author of this result that student participation in cooperative promotion categorized as very good example of that is 83.89%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan	8

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Konsep Operasional	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Koperasi Sekolah	40
C. Data tentang Partisipasi Siswa Dalam Memajukan Koperasi Sekolah Teladan	42
D. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR REFERENSI
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Guru dan Pegawai Di SMP Negeri 1 Bangkinang	35
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang	36
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang	37
Tabel 4.4	Siswa Berbelanja ke Koperasi.....	40
Tabel 4.5	Siswa Membayar Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	40
Tabel 4.6	Siswa Menabung di Koperasi	41
Tabel 4.7	Siswa Mengadakan Rapat Anggota	42
Tabel 4.8	Siswa Menghadiri Rapat Anggota	42
Tabel 4.9	Siswa Menyatakan Pendapat dan Memberikan Saran dalam Rapat Anggota	43
Tabel 4.10	Siswa Memilih dan Dipilih Menjadi Pengawas dan Pengurus	44
Tabel 4.11	Siswa Memberikan Saran Kepada Pengurus	44
Tabel 4.12	Siswa Mendapat Pembagian SHU	45
Tabel 4.13	Siswa Mematuhi Keputusan Rapat Anggota	46
Tabel 4.14	Siswa Mendapat Keterangan Tentang Perkembangan Koperasi ...	46
Tabel 4.15	Siswa Mendapat Pelayanan yang Sama Diantara Sesama Anggota	47
Tabel 4.16	Siswa Mengawasi Jalan Usaha Koperasi	48
Tabel 4.17	Siswa Mengisi dan Membuat Buku Harian, Penjualan, Pembelian Dan Kas	48
Tabel 4.18	Siswa Membuat Buku Persediaan Barang Dagang.....	49
Tabel 4.19	Siswa Membuat Rencana Kerja Rencana AnggaranPendapatan Belanja Koperasi	50
Tabel 4.20	Siswa Mengembangkan dan Memelihara Kebersamaan DalamKoperasi	50
Tabel 4.21	Siswa Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	51
Tabel 4.22	Siswa Menjunjung Tinggi Nama Baik Koperasi	52
Tabel 4.23	Siswa Melaksanakan Ketentuan dan Tata Tertib Dalam Koperasi	52
Tabel 4.24	Rekapitulasi Angket Partisipasi Siswa dalam Memajukan Koperasi.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi negara yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah ekonomi Pancasila. Dalam sistem perekonomian Indonesia ada tiga bentuk badan usaha yang memegang peranan penting atas dasar demokrasi ekonomi yaitu perusahaan swasta, perusahaan negara dan koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut yang paling sesuai untuk hidup dan berkembang di Indonesia adalah koperasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹

Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-Undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta Departemen Pendidikan Nasional.

Gerakan koperasi pada hakikatnya muncul atas adanya keinginan untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan-

¹ Darji Darmodiharjo, *Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: Balai Pustaka, 1945, hlm. 34.

kebutuhan hidupnya dari kelompok yang memiliki kegiatan yang bersifat terus menerus. Kelompok tersebut dapat berasal dari golongan pelajar, mahasiswa, buruh/karyawan, para petani dan lain sebagainya.

Gejolak perekonomian yang semakin kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang telah ada. Untuk mendukung gagasan ini diperlukan tekad yang guna merombak organisasi yang seringkali dianggap berbentuk sosial, tampak sekali ciri-ciri kekeluargaan dalam koperasi seperti azas untuk mengerjakan usaha secara bersama yang tumbuh dalam masyarakat lebih menonjol dari aspek-aspek ekonominya. Untuk mewujudkan harapan di atas selain rasa solidaritas, kebersamaan atau kekeluargaan yang selama ini merupakan sifat utama masyarakat Indonesia yang masih agraris ini, koperasi juga menghendaki adanya rasa individualitas. Dalam hal ini individualitas dapat diartikan sebagai kesadaran akan harga diri sendiri serta bertumpuh kepada kemampuan pribadi dari anggota-anggota koperasi. Dengan mengetahui dasar pemikiran di atas, disadari bahwa dalam usaha mengalihkan bentuk dari organisasi sosial kedalam suatu kekuatan ekonomi tangguh, koperasi masih dan akan menghadapi berbagai tantangan. Hambatan-hambatan klasik seperti kekurangan modal, keterbataasan keahlian dan sebagainya.²

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya

² Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 153-154

Koperasi Sekolah Dasar, Koperasi Sekolah Menengah Pertama, dan seterusnya.³

Keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Partisipasi anggota adalah suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi. Partisipasi anggota dalam koperasi yang selama ini didengungkan hanyalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan bisnis koperasi. Sesungguhnya yang sangat penting adalah berperan serta dalam menetapkan atau mengambil keputusan tentang apa yang hendak dilakukan koperasi tersebut. Keikutsertaan anggota dalam proses *decision making* adalah esensi partisipasi yang harus dikembangkan dalam koperasi.

Koperasi Sekolah SMPN 1 Bangkinang berdiri pada tahun 1986 dengan jumlah anggota 274 orang yang terdiri dari siswa kelas VIII. Koperasi ini dinamakan “Koperasi Teladan”, keberadaannya sangat membantu penyediaan kebutuhan barang dan pangan bagi seluruh pihak di sekolah sehingga para murid tidak perlu keluar dari area sekolah hanya untuk membeli

³ Ima Suwardi, 1992, *Seluk Beluk Koperasi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Penerbit Karya Aksara, Jakarta

alat tulis atau makanan. Semua sudah tersedia di koperasi sekolah. Dilihat dari perkembangannya, koperasi ini belum begitu menggembirakan, karena usaha yang dijalankan masih terbatas pada unit konsumsi saja.

Koperasi nampaknya dapat melatih dan mengembangkan jiwa Kewirausahaan di kalangan siswa. Menurut Geofry G. Meredith, seorang wirausahaan harus memiliki ciri-ciri pribadi yang memiliki 1) Sikap mental yang kuat, 2) memiliki moral yang tinggi, 3) kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, 4) memiliki keterampilan berwirausaha, 5) memiliki etos kerja yang tinggi dan tangguh dalam menghadapi persaingan. Sikap mental yang demikian ini yang sesungguhnya harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan Koperasi Sekolah. Meskipun dalam skala kecil, baik itu modal dan jenis usaha, siswa sebagai pengelola koperasi harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan dengan masyarakat sekitarnya.

Pengembangan koperasi sekolah dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk peduli pada pengembangan koperasi. Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.⁴ Dalam menjalankan usahanya, koperasi harus dapat melayani kebutuhan anggotanya dengan baik. Salah satunya adalah dengan menyediakan kebutuhan anggotanya. Untuk koperasi sekolah,

⁴ <http://organisasi.org//12/03/2008> - 12:32pm — godam64/pengertian-koperasi-siswa-kopsis-serta-tujuan-modal-keanggotaan-kepengurusan-dll

kebutuhan anggota juga tidak lepas dari kebutuhan siswa di sekolah. Koperasi sekolah berada dilingkungan sekolah, jenis usaha koperasi sekolah menyangkut kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.⁵

Koperasi sekolah hakikatnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi siswa. Diharapkan siswa dapat berfungsi secara aktif di dalam kegiatan koperasi sekolah seperti membeli kebutuhan sekolah. Namun penulis masih menemukan di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada anggota koperasi bersifat pasif.
2. Masih ada siswa yang membeli barang keperluan sekolah di luar koperasi sekolah.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **Partisipasi Siswa Dalam Memajukan Koperasi “Teladan” Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Judul penelitian di atas perlu penulis berikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Partisipasi adalah suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarah partisipasi pada suatu proses

⁵ Westriningsih, *Koperasi Sekolah*, Cempaka Putih:Klaten, 2008, hlm. 51.

keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan dalam koperasi.⁶ Apabila anggota telah berpartisipasi aktif terhadap segala kegiatan koperasi akan mampu berkembang dengan baik. Apabila anggota berpartisipasi aktif maka akan mempermudah mencapai tujuan koperasi.

2. Memajukan adalah bertambah, berhasil dalam mengembangkan sesuatu (Usaha, sekolah dan lainnya).⁷
3. Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁸
4. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau lembaga pendidikan lain yang sederajat.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas, penulis menemukan masalah sebagai berikut:

⁶ Ropke Jochen, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hlm. 52

⁷ JS. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm. 845.

⁸ Murni Sumarni, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta:Liberty, 2003, Cet. 4, hal. 54

⁹ Westriningsih, *Op. cit*, hlm. 12

- a. Kegiatan usaha koperasi sekolah hanya terbatas pada satu kegiatan saja.
- b. Usaha yang dilakukan anggota koperasi untuk memajukan koperasi belum maksimal.
- c. Partisipasi siswa dalam koperasi memajukan koperasi belum maksimal.
- d. Faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan”.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis mengambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah Partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa, sebagai informasi bagi siswa SMP Negeri 1 Bangkinang tentang partisipasi dalam memajukan koperasi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang partisipasi siswa dalam memajukan koperasi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberi sumbangan berupa ide yang baik pada SMP Negeri 1 Bangkinang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perkoperasian.
- d. Bagi penulis sendiri sebagai masukan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Partisipasi

a. Defenisi Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, turut serta dalam suatu kegiatan dan untuk lebih jelasnya partisipasi itu berasal dari bahasa Inggris yakni “*Participation*” yang berarti mengikutsertakan pihak lain.¹ Menurut K. Davis dalam Fathur Rozi dan Hendri Pides, Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam kelompok yang mendorong dia untuk memberikan kontribusi dan ikut bertanggungjawab atas pencapaian tujuan-tujuan kelompok.²

Partisipasi diartikan suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarah partisipasi pada suatu proses keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan dalam koperasi.³ Dalam melaksanakan tugasnya secara rinci, anggota dapat mendelegasikan wewangannya kepada pengurus dan pengawas. Selain itu dijelaskan juga bahwa partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan.

¹Hendar, dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1999, hlm. 63.

²Rozi dan Handri, 1997, *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*, penerbit a UNRI Press

³Ropke Jochen, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hlm. 52

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa partisipasi adalah mengikutsertakan orang-orang dalam menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab karena masih menyangkut kebutuhan dan kepentingan orang banyak. Seseorang berpartisipasi didorong oleh rasa tanggungjawab, rasa membutuhkan serta merasakan hasil partisipasinya bermanfaat bagi orang banyak. Seperti halnya siswa, yang mana ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan koperasi di sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Menurut Dusseldorp yang dikutip oleh Subandiyah kegiatan partisipasi siswa yang aktif terdiri dari:

1. Mendatangi pertemuan
2. Melibatkan diri dalam diskusi
3. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok.
4. Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi dan relevansi kegiatan.
5. Ikut serta memanfaatkan hasil program misalnya ikut serta dalam latihan program atau dengan ikut memanfaatkan keuntungan.⁴

b. Cara Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota harus direalisasikan melalui berbagai cara antara lain:

⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, hlm. 300-301

1. Melakukan transaksi dan aktif dengan kegiatan koperasi.
2. Membayar simpanan-simpanan yang menjadi kewajibannya.
3. Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota.
4. Memilih serta memberhentikan pengurus dan pengawas.
5. Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
6. Mengawasi pengurus dan pengelola secara dinamis.
7. Mengusulkan untuk memeriksa keuangan agar tidak ada penyelewengan.
8. Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
9. Memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan pengurus.
10. Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.⁵

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota memiliki dua bentuk yaitu segi dimensi dan segi prinsip. Adapun dari segi dimensinya partisipasi terdiri dari:

1. Partisipasi dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*)
partisipasi dipaksakan terjadi karena paksaan undang-undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan partisipasi sukarela terjadi karena kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi.

⁵ Ing Sukamdiyo, Manajemen Koperasi, Semarang:Earlangga, 1999, hlm.124.

2. Partisipasi formal dan informal. Partisipasi yang bersifat formal, biasanya tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi yang bersifat informal, biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan yang sehubungan dengan partisipasi.
3. Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan berbicara atas nama anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya.
4. Partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi kontributif adalah kedudukan anggota sebagai pemilik dengan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Sedangkan partisipasi insentif yaitu kedudukan anggota sebagai pelanggan/pemakai dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dalam menunjang kepentingannya.⁶

Bentuk-bentuk partisipasi anggota yang dihubungkan dengan prinsip identitas ganda yaitu:

⁶ Hendar Kusnadi, *Op. Cit*, hlm. 61.

1. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta dalam mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.
2. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan untuk memodali jalannya perusahaan koperasi.
3. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha koperasi yang disebabkan oleh kesalahan manajemen.
4. Sebagai pengguna/pelanggan/pekerja/nasabah, anggota harus ikut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Setiap anggota akan mempertimbangkan untuk memasuki dan mempertahankan hubungannya dengan koperasi, apabila insentifnya yang diperoleh lebih besar daripada kontribusi yang harus diberikan maka mereka akan melanjutkan kerjasama dengan koperasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Seseorang berpartisipasi didorong oleh rasa tanggungjawab, rasa menumbuhkan serta merasakan hasil partisipasinya bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang banyak. Namun tidak semua orang bisa berpartisipasi karena partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengetahuan terhadap objek yang diikuti

Pengetahuan seseorang terhadap apa yang akan diikuti merupakan dasar yang sangat penting, karena dengan pengetahuan yang dimilikinya terhadap itu seseorang akan memandang adanya

hubungan dirinya terhadap objek yang akan diikuti tersebut. orang yang memiliki ilmu dan wawasan yang sangat luas pada umumnya akan merasakan keterkaitan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Bahkan sebagian mereka menjadikan masalah pendidikan menjadi prioritas dalam segala kegiatan.

2. Minat seseorang terhadap objek

Minat merupakan interistik yang sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Orang yang berminat terhadap sesuatu dapat dilihat kecendrungan seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dengan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut.⁷

3. Kemauan

Kemauan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas seseorang. Seseorang yang berbuat dan melakukan aktifitas karena adanya kemauan. Kemauan merupakan salah satu fungsi kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.⁸

4. Merasakan manfaat objek

Seseorang akan berpartisipasi dalam kegiatan apapun juga dipengaruhi adanya manfaat yang dirasakan oleh orang tersebut. Dengan adanya manfaat yang dirasakan baik secara langsung atau

⁷ W.J. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, 1993, hlm. 30

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993. hlm. 107

tidak langsung maka seseorang akan tidak merasa rugi menggunakan apa yang dimilikinya demi hal yang lebih bermanfaat.

5. Pekerjaan

Pekerjaan salah satu faktor yang mempengaruhi peran serta seseorang dalam suatu kegiatan. Pekerjaan yang secara rutin dari pagi hingga sore akan memungkinkan seseorang kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan ikutnya seseorang berpartisipasi maka partisipasi itu akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan.

e. Arti Pentingnya Partisipasi

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Dalam meningkatkan partisipasi, berarti semua komponen atau unsur yang ada akan diikutsertakan baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain dalam pembuatan perencanaan serta pengambilan keputusan. Hal ini berarti semua komponen atau unsur yang ada akan merasa lebih dihargai sehingga dapat diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta rasa tanggung jawabnya dapat ditingkatkan. Partisipasi yang berhasil sebenarnya tidak hanya sekedar dapat meningkatkan rasa harga diri bawahannya, akan tetapi dapat pula menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*).⁹

⁹ Hendar Kusnadi, *Op. Cit*, hlm. 63.

Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Karena itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan nonkoperasi), tetapi tak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi dan pengelolaan koperasi yang baik diperlukan kerjasama dan partisipasi dari anggotanya. Bentuk partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi adalah dalam hal permodalan dan permodalan ini dapat dilakukan oleh setiap anggota dengan membayar beberapa jenis simpanan yang ada dalam koperasi yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela secara teratur. Dengan modal yang dimiliki koperasi, maka koperasi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan anggota. Disamping modal, koperasi akan berkembang bila anggota memanfaatkan jasa yang disediakan oleh koperasi. Disini anggota sebagai pengguna dari setiap kegiatan usaha koperasi dan juga sebagai konsumen bahkan pelanggan dari kegiatan usaha koperasi.

f. Cara Meningkatkan Partisipasi

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi yang diantaranya adalah:

1. Menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari para pesaing di pasar.
2. Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota.
3. Berusaha menyediakan deviden per anggota (SHU per anggota) yang meningkat dari waktu ke waktu.
4. Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lain-lain.¹⁰

Partisipasi dalam koperasi terdiri dari partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Beberapa cara untuk merangsang atau meningkatkan partisipasi kontributif anggota antara lain:

1. Menjelaskan tentang maksud, tujuan perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
2. Meminta tanggapan dan saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
3. Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua anggota dalam usaha membuat keputusan dan pengambilan keputusan.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota dalam mengambil keputusan

Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi Insentif antara lain:

1. Memperbesar peranan koperasi dalam usaha anggota menciptakan manfaat ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu.

¹⁰ Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005, hlm. 101

2. Memperbesar *rate of return* melalui usaha yang sungguh-sungguh dan profesional.
3. Membangun dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi melalui:
 - 1.1 Pemilihan pengurus dan pengelola yang mempunyai kemampuan manajerial, jujur dan dapat dipercaya.
 - 1.2 Melaksanakan catatan pembukuan yang jelas dan transparan.
 - 1.3 Memperbesar kepentingan anggota untuk mengaudit koperasi.

g. Rangsangan Partisipasi

Setiap anggota koperasi akan menilai keputusan untuk memasuki dan untuk mempertahankan atau memelihara secara aktif hubungannya dengan suatu organisasi koperasi, jika seluruh insentif (perangsang) yang diperoleh lebih besar (sekurang-kurangnya sama besar) dengan kontribusi (sumbangan) yang harus diberikan. Berbagai perangsang dan sumbangan itu akan dievaluasi oleh anggota sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan tujuan yang dirasakan secara subjektif. Kebutuhan yang dimaksud bukan saja kebutuhan ekonomi tetapi bisa juga kebutuhan non ekonomi seperti kebutuhan akan keamanan, cinta kasih, kebutuhan sosial dan lainnya.¹¹

h. Model Kesesuaian Dalam Partisipasi

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai

¹¹ Hendar kurnadi, *Op. Cit*, hlm. 68

dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Karena kebutuhan anggota maupun lingkungan usaha koperasi selalu berubah (khususnya kekuatan pesaing), untuk mewujudkan penyesuaian yang berkelanjutan dari pelayanan koperasi pada kebutuhan anggota, koperasi harus mampu memiliki kemampuan/kompetensi dan mau memiliki motivasi untuk mempengaruhi dan mengendalikan manajemen. Partisipasi sebagai suatu alat yang memiliki tiga aspek yaitu:

1. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
2. Anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi)
3. Anggota berpartisipasi berbagi keuntungan.

Kualitas partisipasi tergantung pada interaksi ketiga variabel yaitu:

1. Anggota atau penerima manfaat
2. Manajemen
3. Program¹²

Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya (permintaan) yang kemudian harus direfleksikan atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Di samping itu anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat,

¹² Jochen Ropke, *Op. Cit.*, hlm. 52-53

saran dan kritik yang membangun untuk pertumbuhan organisasi koperasi.

Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dan keluaran (*output*) program koperasi. Program di sini dimaksudkan sebagai kegiatan usaha utama yang dipilih atau ditentukan oleh manajemen. Kemudian kesesuaian antara program dan manajemen, dimana tugas dari program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikan. Jadi efektifitas partisipasi merupakan fungsi dari tingkat kesesuaian antara anggota, manajemen dan program atau dengan cara meninggalkan (keluar) sebagai anggota atau dengan membeli lebih sedikit kepada koperasi dan lebih banyak kepada pedagang saingannya atau dengan mengancam tidak akan melakukan atau mengurangi aktivitas-aktivitas dengan koperasi (menjadi anggota pasif).

i. Biaya Partisipasi

Biaya partisipasi adalah biaya yang timbul sebagai dampak keikutsertaan anggota dalam pengelolaan koperasi. Biaya ini tidak hanya termasuk biaya penyelenggaraan rapat dan perjalanan dalam rangka partisipasi, tetapi juga biaya oportunitas (*opportunity cost*) karena ada partisipasi. Biaya oportunitas yang dimaksud adalah kesempatan melaksanakan proses produksi yang hilang karena adanya proses partisipasi.¹³

¹³ *Ibid*, hlm. 104

Menurut Ropke, biaya partisipasi tergantung pada waktu, energi, dan sumber-sumber daya langsung yang digunakan oleh anggota, manajemen, dan pemimpin koperasi untuk berpartisipasi dalam koperasinya.¹⁴ Koperasi yang efektif akan memperhitungkan besarnya biaya partisipasi dan membandingkannya dengan dengan manfaat (*Benefit*) yang ditimbulkan oleh partisipasi itu. Semakin besar selisih manfaat dengan biaya partisipasi yang dikeluarkan, semakin efisien pelaksanaan partisipasi pada koperasi tersebut. Tetapi tidak hanya efisien yang perlu diperhatikan dalam rangka partisipasi, koperasi juga membutuhkan keefektifan dalam partisipasi. Efektif disini dimaksudkan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh partisipasi dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi yang paling berhasil adalah yang efisien dan sekaligus efektif.¹⁵

Partisipasi akan efektif bila:

1. Manajemen mampu melaksanakan dari program yang ditetapkan
2. Keputusan program manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota
3. Hasrat permintaan anggota akan tercermin dalam keputusan program manajemen.¹⁶

j. Sisa Hasil Usaha Koperasi

Koperasi adalah kegiatan usaha yang menjalankan usaha ekonomi.

Setiap usaha ekonomi pasti mengharapkan keuntungan. Memang dalam

¹⁴ Ropke, *Op. Cit*, hlm. 46

¹⁵ *Ibid.* hlm. 70.

¹⁶ Hendar Kusnadi, *Op. Cit*, hlm. 73-75.

koperasi keuntungan itu bukan hal yang utama.¹⁷ Artinya koperasi tidak mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, dalam koperasi sekolah yang penting adalah kebutuhan anggota terpenuhi dengan harga murah.

Keuntungan dalam koperasi dikenal dengan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi dan dibagikan kembali kepada anggota. Pembagian ini besarnya disesuaikan dengan jasa tiap-tiap anggota kepada koperasi. Artinya, jika sering berbelanja dan menabung dikoperasi, sisa hasil usaha yang akan diterima juga akan semakin besar. Sisa hasil usaha koperasi sebenarnya merupakan kelebihan uang yang digunakan untuk membayar di koperasi sekolah. Sisa hasil usaha koperasi itu tidak semuanya dibagikan kepada anggota, tetapi ada sebagian yang disimpan sebagai cadangan anggota, cadangan anggota ini digunakan untuk berjaga-jaga jika koperasi mengalami kerugian. Selain itu juga, sisa hasil usaha juga digunakan untuk dana pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi sekolah yaitu menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Dana pendidikan dapat digunakan untuk membeli buku-buku bagi perpustakaan sekolah, membayar biaya pelatihan koperasi sekolah bagi pengurus dan lainnya.¹⁸ Penghitungan SHU bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut:

1. SHU Total koperasi pada satu tahun buku.
2. Bagian (Persentase) SHU anggota.
3. Total simpanan seluruh anggota.

55. ¹⁷ Kartasaputra dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm.

¹⁸ Westriningsih. *Op. Cit*, hlm. 39-40

4. Total seluruh transaksi anggota.
5. Jumlah simpanan per anggota.
6. Omset atau volume usaha per anggota.
7. Bagian (persentase) SHU untuk simpanan anggota.
8. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota.

2. Koperasi Sekolah

a. Defenisi Koperasi Sekolah

Defenisi koperasi secara resmi dituangkan di dalam Undang-Undang Nomor: 25 tahun 1992 ayat 1. Menurut Undang-Undang tersebut, Koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan.

Menurut Hasibuan:

“Koperasi adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang pada umumnya ekonomi lemah, secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perkoperasian dengan jalan membentuk perusahaan yang diawasi secara kebebasan, dimana masing-masing anggota secara ikhlas turut memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul risiko dan turut mengecap keuntungan yang adil”.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau lembaga pendidikan lain yang sederajat. Anggota-anggota koperasi masih belum dewasa. Koperasi sekolah termasuk koperasi khusus, yaitu

koperasi yang tidak berbadan hukum, namun dapat melakukan kegiatan ekonomi. Sebagai ganti badan hukum, pemerintah memberikan pengakuan melalui pemberian izin resmi untuk melaksanakan kegiatan usaha koperasi.¹⁹

Menurut Syafril, koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota dan pengurusnya terdiri atas anak sekolah, sebagai wadah pembinaan berkoperasi di bawah bimbingan guru dan kepala sekolah.²⁰ Permasalahannya koperasi melalui jalur pendidikan formal dilakukan dengan cara mengembangkan koperasi sekolah, dalam hal ini Sutrisno mengatakan: “Koperasi sekolah adalah wadah yang beranggotakan siswa pada suatu sekolah dan mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mendukung Kemampuan Usaha Koperasi Sekolah

Kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada didalam ataupun yang ada di lingkungan yang menyertainya. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha, berbagai faktor harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan diupayakan untuk selalu dikembangkan. Faktor-faktor tersebut diantara lain:

1. Sumber daya manusia.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang harus dimiliki.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 10

²⁰ Syafril, *Ekonomi 1*, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 184

3. Permodalan.
4. Kemampuan manajemen dalam pelaksanaannya.
5. Faktor eksternal yang terdiri atas potensi ekonomi di wilayah kerja koperasi.²¹

c. Tujuan Koperasi Sekolah

Tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan Guru dan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini. Adapun tujuan koperasi sekolah adalah:

1. Menunjang pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan berbagai pengalaman praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi.
2. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan para siswa, terutama yang menyangkut peralatan sekolah.
3. Menanamkan rasa tanggung jawab, kerjasama, berani mengemukakan pendapat, dan jiwa demokratis para siswa

²¹Tuti Trisnawati, *Akuntansi untuk Koperasi dan Ukm*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, hlm. 2.

4. Mendidik, memelihara dan menanamkan rasa kesadaran siswa hidup bergotong-royong diantara siswa sesuai dengan azas koperasi.

Mengingat pentingnya koperasi sekolah sebagai tempat latihan berkoperasi dan berwiraswasta, diharapkan setiap sekolah mempunyai koperasi sekolah sendiri. Adapun usaha yang dilakukan koperasi untuk mencapai tujuannya adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang koperasi.
2. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan dan menabung secara teratur.
3. Mengadakan usaha-usaha yang dapat memenuhi kebutuhan secara langsung.

d. Ciri Khas Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggota koperasi adalah siswa-siswa sekolah
2. Umumnya merupakan jenis koperasi konsumsi.
3. Status koperasi tidak berbadan hukum karena anggotanya terdiri atas siswa-siswi yang umurnya belum dewasa.
4. Keanggotannya selama masih menjadi siswa.
5. Koperasi sekolah dibuka pada waktu istirahat.
6. Menyediakan perlengkapan pelajar.
7. Mendidik siswa hemat menabung.

8. Tempat menyelenggarakan ekonomi dan gotong royong.²²

Koperasi sekolah didirikan untuk membantu siswa dalam pemenuhan kebutuhannya. Karena itu, agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan baik, pengurus koperasi menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa. Khusus barang-barang yang dapat menunjang proses belajar siswa antara lain: Buku-buku pelajaran, Peralatan sekolah yang diperlukan siswa, Pakaian seragam sekolah, Makanan, minuman dan lainnya.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa koperasi sekolah adalah jenis koperasi yang didirikan dan dikelola oleh siswa-siswi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang partisipasi dan koperasi sudah ada yang meneliti, diantaranya adalah:

1. Al-Masyhuri (2007), meneliti tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan MAN Kampar Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan MAN Kampar Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar termasuk tidak baik yaitu dengan persentase 33,33%.
2. Ernita (2006) meneliti tentang analisis fungsi koperasi sebagai sarana pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 09 Pekanbaru. Hasil penelitiannya

²² Westrianingsih, *Op. Cit*, hlm. 13-14

dapat di simpulkan bahwa secara umum fungsi koperasi sebagai sarana pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 09 sudah baik. Di lihat dari kegiatan dan pembagian tugas masing-masing pengurus sesuai dengan kedudukannya. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih banyak yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang partisipasi dan koperasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan analisis fungsi koperasi sebagai sarana pembelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan”. Dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa belanja ke koperasi
2. Siswa membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

3. Siswa menabung di koperasi
4. Siswa mengadakan rapat anggota.
5. Siswa menghadiri rapat anggota koperasi
6. Siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
7. Siswa memilih atau dipilih menjadi anggota pengawas atau pengurus.
8. Siswa memberikan saran-saran kepada pengurus, baik diminta maupun tidak diminta.
9. Siswa mendapat pembagian SHU sesuai dengan jasa masing-masing anggota terhadap koperasi.
10. Siswa mematuhi keputusan-keputusan rapat anggota.
11. Siswa mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
12. Siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota.
13. Siswa mengawasi jalannya usaha koperasi sekolah.
14. Siswa mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas
15. Siswa membuat buku persediaan barang dagangan.
16. Siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja koperasi.
17. Siswa mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas azas kekeluargaan.
18. Siswa mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati
19. Siswa menjunjung tinggi nama baik koperasi sekolah.

20. Siswa melaksanakan semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku di dalam koperasi.

Partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” dapat dilihat secara kuantitatif dengan persentase jawaban sebagai berikut:

1. Memberi bobot setiap item angket
 - a. Option A diberi skor 5
 - b. Option B diberi skor 4
 - c. Option C diberi skor 3
 - d. Option D diberi skor 2
 - e. Option E diberi skor 1
2. Mencarikan persentase dari rekapitulasi jawaban angket.
 - a. 81% - 100% (Sangat baik)
 - b. 61% - 80% (Baik)
 - c. 41% - 60% (Cukup baik)
 - d. 21% - 40% (Kurang baik)
 - e. 0% - 20% (Sangat kurang baik)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli hingga September di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar yang beralamatkan di Jln. Olahraga No. 25 Bangkinang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan”.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 274 orang. Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini ditarik dengan menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 73 orang siswa. Penentuan besarnya sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang di tetapkan (dipakai 10%)¹

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{274}{274(0,1^2) + 1} \\&= \frac{274}{274(0.01)+1} \\&= \frac{274}{2,74+1} \\&= \frac{274}{3,74} \\&= 73,26\end{aligned}$$

Dibulatkan $n = 73$ orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket adalah suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban-jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel.²
2. Dokumentasi, di lakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Adapun pengambilan data di lakukan di SMP N 1 Bangkinang seperti; Sejarah koperasi sekolah, fasilitas koperasi sekolah, dan struktur koperasi sekolah.

¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 65.

² Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Tarbiyah dan Keguruan, 2007, hlm. 143

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini bersifat memaparkan dan menggambarkan tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar, maka apabila data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Tingkat Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah frekwensi³

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan baik/tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang

21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah

0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah⁴

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 43

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, cet. 7, hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Bangkinang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang berdiri sejak tahun 1962 dengan luas area yang dimiliki sekolah adalah 9.745 m², luas lahan yang sudah dibangun sampai saat ini seluas 3.634 m², dan luas lantai atas siap bangun saat ini adalah 3.364 m². Sekolah ini terletak di Jl. Olahraga No. 25 Bangkinang.

Sekolah ini sedang disiapkan menjadi sekolah RSNBI (Rintisan Sekolah Nasional Berstandar Internasional) yaitu pada masa Bapak Rusdi Mulia dengan visi “Terdepan dan Menjadi Teladan”. Dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) yang telah dimulai sejak tahun 2008. Dan kemudian di lanjutkan oleh Bapak Syarifudin, M. Pd. Selain program peningkatan mutu, sekolah juga menitikberatkan pada lingkungan diantaranya melalui program *GREEN SCHOOL*. Pada peningkatan SDM, tenaga guru di isyaratkan minimal sarjana S1 yang harus memiliki relevansi antara kemampuan dengan mata pelajaran yang di sampaikan, kesanggupan kerja yang tinggi dan mampu menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) dalam mengajar.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terdepan dan menjadi Teladan berdaya saing Internasional berdasarkan pada iman dan takwa.

b. Misi Sekolah

1. Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berstandar Internasional.

a) Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bertaraf Internasional

b) Menyusun pemetaan materi pelajaran yang berstandar Internasional.

c) Menyusun pengembangan silabus untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang bertaraf Internasional.

d) Menyusun standar kompetensi Internasional.

e) Menyusun kompetensi dasar dan indikator-indikator bertaraf Internasional.

f) Menyusun Rencana Pengembangan Pengembangan Pelajaran (RPP).

g) Mewujudkan mata pelajaran matematika dan sains sebagai wujud dari pengembangan kurikulum Internasional.

h) Mengarsipkan seperangkat kurikulum Internasional.

2. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berstandar Internasional.

- a) Menyusun berbagai model atau metode pembelajaran berstandar Internasional.
 - b) Melaksanakan berbagai strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT.
 - c) Menyusun berbagai program untuk mendukung terlaksananya PBM berstandar Internasional.
3. Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berstandar Internasional.
- a) Menyusun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berstandar Internasional.
 - b) Menciptakan SKL nasional menjadi SKL Internasional.
4. Tersedianya sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang berstandar Internasional.
- a) Membuat program untuk mengembangkan fasilitas yang berstandar Internasional.
 - b) Mengembangkan fasilitas utama sekolah, berstandar Internasional.
 - c) Mengembangkan fasilitas pendukung berstandar Internasional.
5. Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk mengelola sekolah berstandar Internasional.
- a) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk tenaga pendidik dan administrasi.

- b) Meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet bagi semua warga sekolah.
 - c) Meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan bidangnya.
6. Terwujudnya Manajemen sekolah yang berstandar Internasional.
- a) Membuat program-program untuk mengembangkan manajemen sekolah berstandar Internasional.
 - b) Menerapkan manajemen berbasis sekolah secara penuh.
 - c) Menerapkan manajemen sekolah dengan standar Internasional.
 - d) Menggalang kerjasama dengan sekolah sederajat yang telah berstandar Internasional.
7. Terpenuhinya pembiayaan sesuai dengan standar biaya sekolah yang bertaraf Internasional.
- a) Membuat program-program pembiayaan untuk pengembangan sekolah berstandar internasional.
 - b) Mengusahakan sumber pendanaan yang lebih optimal untuk menyelenggarakan pendidikan berstandar Internasional.
8. Terwujudnya sistem penilaian pendidikan yang berstandar Internasional.
- a) Membuat program-program pengembangan sistem penilaian pendidikan sekolah berstandar Internasional.
 - b) Menetapkan standar nilai yang bertaraf Internasional.
 - c) Melaksanakan model penilaian pembelajaran yang berstandar Internasional.

- d) Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah dengan standar Internasional.
- e) Mengarsipkan dokumen penilaian.

2. Jumlah Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya. Begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama memiliki beberapa orang guru, untuk memperjelas keadaan guru yang mengajar serta pegawai tata usaha di SMP Negeri 1 Bangkinang tahun 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 4. 1
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 BANGKINANG

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	0
2	S1	10	37	4	7	58
3	D-4	-	-	-	-	0
4	D3/Sarmud	4	7	-	-	11
5	D2	-	1	-	-	1
6	D1	-	2	-	-	2
	Jumlah	14	47	4	7	72

Sumber data: Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bangkinang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Bangkinang terdiri dari 72 orang dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

4. Jumlah Siswa

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan terjadi apabila ada pihak yang diajar dengan pihak yang mengajar, jadi siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 1 Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1

Tahun	Jumlah pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		L	P	L	P	L	P
2007/2008	274	119	152	121	149	125	164
2008/2009	298	127	144	124	153	122	153
2009/2010	274	127	144	124	153	122	153
2010/2011	282	110	150	127	147	122	150
JUMLAH		365	465	373	450	373	447

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan, jika peralatan dan fasilitas untuk proses belajar mengajar kurang lengkap, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi. Adapun Fasilitas yang ada di SMP Negeri Bangkinang sebagai berikut:

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 BANGKINANG

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	28 ruang
2	Laboratorium IPA	2 ruang
3	Laboratorium bahasa	1 ruang
4	Laboratorium komputer	1 ruang
5	Laboratorium internet	1 ruang
6	Ruang keterampilan	1 ruang
7	Ruang kesenian	1 ruang
8	Ruang serba guna	1 ruang
9	Ruang kepala sekolah	1 ruang
10	Ruang guru	2 ruang
11	Ruang TU	1 ruang
12	Ruang tamu	1 ruang
13	Gudang	1 ruang
14	Kamar mandi/WC Guru	10 ruang
15	Kamar mandi/WC Siswa	26 ruang
16	Ruang BK	1 ruang
17	Ruang UKS	1 ruang
18	Ruang OSIS	1 ruang
19	Ruang PMR/Pramuka	1 ruang
20	Ruang ibadah	1 ruang
21	Koperasi	1 ruang
22	Kantin	5 ruang
23	Rumah pompa/menara air	1 ruang
24	Rumah penjaga	1 ruang
25	Pos penjaga	1 ruang
26	Ruang perpustakaan	1 ruang
27	Hall/lobi	1 ruang
28	Dapur	1 ruang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang

B. Koperasi Sekolah

Koperasi di sekolah ini berdiri pada tahun 1986. Pada hakikatnya koperasi ini didirikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berorganisasi, terutama dalam koperasi. Koperasi ini dinamakan “Koperasi Teladan”. Adapun keanggotaan koperasi tersebut adalah:

Keanggotaan

AwaL : 834 orang

Keluar : 277 orang

Masuk : 270 orang

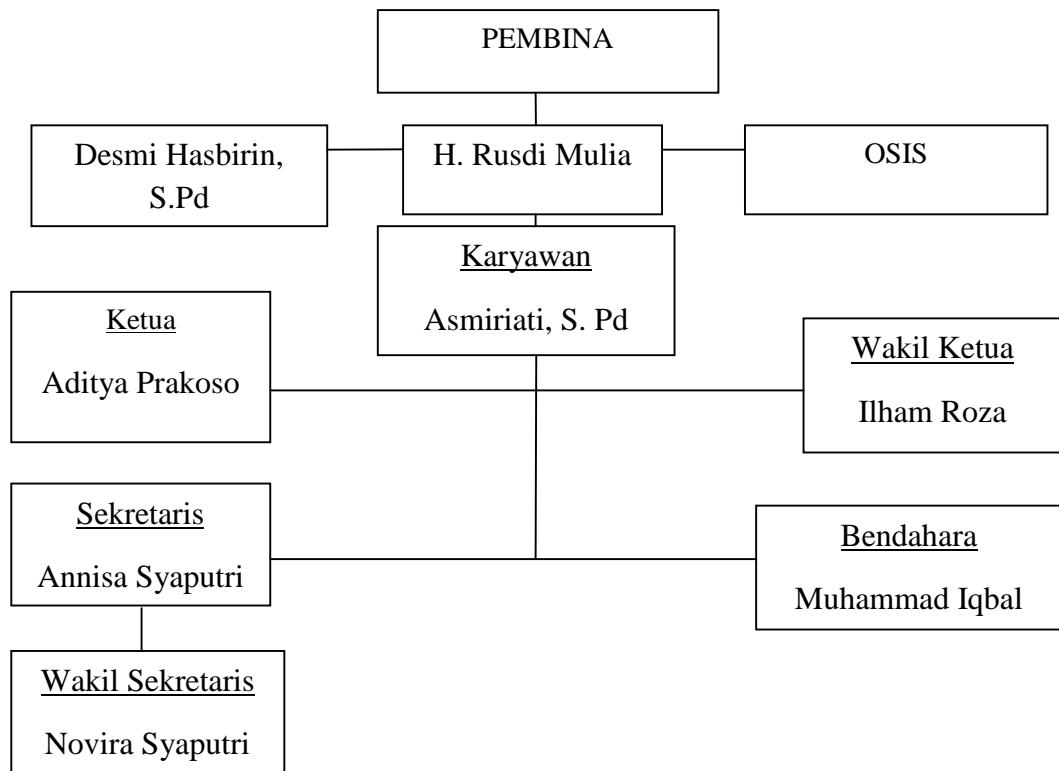
Jumlahnya = 806 orang

Kelas VII : LK = 110
PR = 150

Kelas VIII : LK = 127
PR = 147

Kelas IX : LK = 122
PR = 150

Struktur Organisasi Koperasi



C. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarkan kepada siswa (responden) yang berjumlah 73 orang siswa. Angket yang penulis sebarkan berjumlah 73 angket sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini, angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada penulis semuanya, yaitu 73 angket dalam keadaan baik dan sempurna. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 5 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut :

1. Option A diberi skor 5
2. Option B diberi skor 4
3. Option C diberi skor 3
4. Option D diberi skor 2
5. Option E diberi skor 1

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi teladan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang. Maka penulis mengajukan 20 pertanyaan. Untuk lebih sistematis dalam analisis, maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

TABEL 4. 4
TINGKAT KEAKTIFAN SISWA DALAM BERBELANJA KE
KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	A. Sangat baik	30	41,10 %
	B. Baik	27	36,99%
	C. Cukup baik	16	21,91%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui tingkat keaktifan siswa dalam berbelanja ke koperasi, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 30 orang responden (41,10%), dan 16 orang responden (21,91%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam berbelanja ke koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4. 5
KETEPATAN WAKTU SISWA DALAM MEMBAYAR SIMPANAN
POKOK DAN SIMPANAN WAJIB

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	A. Sangat baik	31	42,46%
	B. Baik	25	34,24%
	C. Cukup baik	17	23,30%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui tentang ketepatan waktu siswa dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 31 orang responden (42,46%), dan 17 orang responden (23,30%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa ketepatan waktu siswa dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.6
KEAKTIFAN SISWA DALAM MENABUNG DI KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	A. Sangat baik	27	36,99%
	B. Baik	32	43,83%
	C. Cukup baik	12	16,44%
	D. Kurang baik	2	2,74%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui tentang keaktifan siswa dalam menabung di koperasi, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 32 orang (43,83%), dan 2 orang (2,74%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam menabung di koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.7
PARTISIPASI SISWA MENGADAKAN RAPAT ANGGOTA

Option	Alternatif jawaban	F	P
4	A. Sangat baik	40	54,80%
	B. Baik	27	36,99%
	C. Cukup baik	4	5,47%
	D. Kurang baik	2	2,74%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui tingkat partisipasi siswa mengadakan rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 40 orang responden (54,80%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa mengadakan rapat anggota berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.8
TINGKAT KEHADIRAN SISWA MENGHADIRI RAPAT ANGGOTA

No Item	Alternatif jawaban	F	P
5	A. Sangat baik	26	35,62%
	B. Baik	31	42,46%
	C. Cukup baik	11	15,07%
	D. Kurang baik	5	6,85%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui tingkat kehadiran siswa menghadiri rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 31 orang responden (42,46%), dan 5 orang responden (6,85%)

menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat kehadiran siswa menghadiri rapat anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.9
PARTISIPASI SISWA MENYATAKAN PENDAPAT DAN
MEMBERIKAN SUARA DALAM RAPAT ANGGOTA

No Item	Alternatif jawaban	F	P
6	A. Sangat baik	34	46,58%
	B. Baik	32	43,83%
	C. Cukup baik	6	8,22%
	D. Kurang baik	1	1,37%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui partisipasi siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4. 10
KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM MEMILIH DAN DIPILIH
MENJADI ANGGOTA PENGAWAS DAN PENGURUS

No Item	Alternatif jawaban	F	P
7	A. Sangat baik	34	46,58%
	B. Baik	27	36,99%
	C. Cukup baik	9	12,32%
	D. Kurang baik	3	4,11%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa dalam memilih dan dipilih menjadi anggota pengawas dan pengurus, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 3 orang responden (4,11%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam memilih dan dipilih menjadi anggota pengawas dan pengurus berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4. 11
PARTISIPASI SISWA MEMBERIKAN SARAN KEPADA
PENGURUS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
8	A. Sangat baik	34	46,58%
	B. Baik	34	46,58%
	C. Cukup baik	4	5,47%
	D. Kurang baik	1	1,37%
	E. Sangat tidak baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui partisipasi siswa memberikan saran kepada pengurus, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa memberikan saran kepada pengurus berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4. 12
SISWA MENDAPAT PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	A. Sangat baik	22	30.14%
	B. Baik	25	34,24%
	C. Cukup baik	24	32,88%
	D. Kurang baik	2	2,74%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa siswa mendapat pembagian SHU, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 25 orang responden (34,24%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat pembagian SHU berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.13
PARTISIPASI SISWA DALAM MEMATUHI KEPUTUSAN RAPAT
ANGGOTA

No Item	Alternatif jawaban	F	P
10	A. Sangat baik	21	28,76%
	B. Baik	30	41,10%
	C. Cukup baik	22	30.14%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	72	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui tingkat partisipasi siswa dalam mematuhi keputusan rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 30 orang responden (41,10%), dan 21 orang responden (28,76%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mematuhi keputusan rapat anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.14
SISWA IKUT SERTA MENDAPAT KETERANGAN TENTANG
PERKEMBANGAN KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
11	A. Sangat baik	36	49,32%
	B. Baik	33	45,21%
	C. Cukup baik	4	5,47%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa mendapat keterangan tentang perkembangan koperasi, yang paling

banyak dipilih adalah option A sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa mendapat keterangan tentang perkembangan koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.15
SISWA MENDAPAT PELAYANAN YANG SAMA DIANTARA
SESAMA ANGGOTA

No Item	Alternatif jawaban	F	P
12	A. Sangat baik	28	38,35%
	B. Baik	29	39,73%
	C. Cukup baik	15	20,55%
	D. Kurang baik	1	1,37%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui tentang siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 29 orang responden (39,73%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.16
PARTISIPASI SISWA MENGAWASI JALAN USAHA KOPERASI

No Item	Alternatif jawaban	F	P
13	A. Sangat baik	25	34,24%
	B. Baik	25	34,24%
	C. Cukup baik	23	31,52%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui tingkat partisipasi siswa mengawasi jalan usaha koperasi, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 25 orang responden (34,24%), dan 23 orang responden (31,52%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa mengawasi jalan usaha koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya. Data memang menunjukkan persentase yang sama antara option A dan B, namun berdasarkan pengamatan penulis siswa lebih banyak tergolong pada option B (baik).

TABEL 4.17
SISWA IKUT SERTA MENGISI DAN MEMBUAT BUKU HARIAN, PENJUALAN PEMBELIAN DAN KAS

No Item	Alternatif jawaban	F	P
14	A. Sangat baik	25	34,24%
	B. Baik	27	36,99%
	C. Cukup baik	17	23,30%
	D. Kurang baik	4	5,47%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui tentang siswa ikut serta mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 27 orang responden (36,99%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa ikut serta mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.18
SISWA IKUT SERTA MEMBUAT BUKU PERSEDIAAN BARANG
DAGANG

No Item	Alternatif jawaban	F	P
15	A. Sangat baik	26	35,62%
	B. Baik	35	47,94%
	C. Cukup baik	10	13,70%
	D. Kurang baik	2	2,74%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui tentang siswa ikut serta membuat buku persediaan barang dagang, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 35 orang responden (47,94%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa ikut serta membuat buku persediaan barang dagang berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4. 19
KEIKUTSERTAAN SISWA MEMBUAT RENCANA KERJA,
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA KOPERASI

No Item	Alternatif jawaban	F	P
16	A. Sangat baik	23	31,52%
	B. Baik	35	47,94%
	C. Cukup baik	11	15,07%
	D. Kurang baik	4	5,47%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 35 orang responden (47,94%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.20
PARTISIPASI SISWA MENGEMBANGKAN DAN MEMELIHARA
KEBERSAMAAN DALAM KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
17	A. Sangat baik	22	30.14%
	B. Baik	36	49,32%
	C. Cukup baik	15	20,54%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui tentang partisipasi siswa mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam koperasi, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 15 orang responden (20,54%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.21
PARTISIPASI SISWA MEMATUHI ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
18	A. Sangat baik	17	23,30%
	B. Baik	36	49,32%
	C. Cukup baik	18	24,64%
	D. Kurang baik	2	2,74%
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui tentang partisipasi siswa mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.22
PARTISIPASI SISWA DALAM MENJUNJUNG TINGGI NAMA
BAIK KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
19	A. Sangat baik	51	69,87%
	B. Baik	18	24,66%
	C. Cukup baik	4	5,47%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui tentang partisipasi siswa dalam menjunjung tinggi nama baik koperasi, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 51 orang responden (69,87%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam menjunjung tinggi nama baik koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.23
PARTISIPASI SISWA MELAKSANAKAN KETENTUAN DAN
TATA TERTIB DALAM KOPERASI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
20	A. Sangat baik	37	50,68%
	B. Baik	31	42,46%
	C. Cukup baik	5	6,86%
	D. Kurang baik	0	0
	E. Sangat kurang baik	0	0
	N	73	100%
<i>Sumber Data: Olahan Angket</i>			

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui tentang partisipasi siswa melaksanakan ketentuan dan tata tertib dalam koperasi, yang paling

banyak dipilih adalah option A sebanyak 37 orang responden (50,68%), dan 5 orang responden (6,86%) menjawab option C. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa melaksanakan ketentuan dan tata tertib dalam koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lainnya

TABEL 4.24

**REKAPITULASI ANGGKET PARTISIPASI SISWA DALAM
MEMAJUKAN KOPERASI TELADAN**

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	30	41,10%	27	36,99%	16	21,91%	0	0	0	0
2	31	42,46%	25	34,24%	17	23,30%	0	0	0	0
3	27	36,99%	32	43,83%	12	16,44%	2	2,74%	0	0
4	40	54,80%	27	36,99%	4	5,47%	2	2,74%	0	0
5	26	35,62%	31	42,46%	11	15,07%	5	6,85%	0	0
6	34	46,58%	32	43,83%	6	8,33%	1	1,37%	0	0
7	34	46,58%	27	36,99%	9	12,32%	3	4,11%	0	0
8	34	46,58%	34	46,58%	4	5,47%	1	1,37%	0	0
9	22	30,14%	25	34,24%	24	32,88%	2	2,74%	0	0
10	21	28,76%	30	41,10%	22	30,14%	0	0	0	0
11	36	49,32%	33	45,21%	4	5,47%	0	0	0	0
12	28	38,35%	29	39,73%	15	20,55%	1	1,37%	0	0
13	25	34,24%	25	34,24%	23	31,52	0	0	0	0
14	25	34,24%	27	36,99%	17	23,30%	4	5,47%	0	0
15	26	35,62%	35	47,94%	10	13,70%	2	2,74%	0	0
16	23	31,52%	35	47,94%	11	15,07%	4	5,47%	0	0
17	22	30,14%	36	49,32%	15	20,54%	0	0	0	0
18	17	23,30%	36	49,32%	18	24,64%	2	2,74%	0	0
19	51	69,87%	18	24,66%	4	5,47%	0	0	0	0
20	37	50,68%	31	42,46%	5	6,87%	0	0	0	0
N=1460	589	40,34	595	40,75	247	16,91	29	2,00	0	0

D. Analisis data tentang partisipasi siswa dalam memajukan koperasi

“Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang

1. Siswa belanja ke koperasi

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat keaktifan siswa dalam berbelanja ke koperasi, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 30 orang responden (41,10%), dan 16 orang responden (21,91%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam berbelanja ke koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian yang menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota dapat diperoleh dengan mudah dan mereka dapat berbelanja di usaha milik koperasi. Di samping itu, dengan belanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasi para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasi.

2. Siswa membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang ketepatan waktu siswa dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 31 orang responden (42,46%), dan 17 orang responden (23,30%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa ketepatan waktu siswa dalam membayar simpanan wajib dan simpanan pokok berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan

ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian yang menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Anggota koperasi harus memenuhi persyaratan keanggotaan diantaranya membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Simpanan-simpanan itu akan dijadikan modal usaha demi kemajuan koperasi tersebut.

3. Siswa menabung di koperasi

Hasil penelitian dapat diketahui tentang keaktifan siswa dalam menabung di koperasi, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 32 orang (43,83%), dan 2 orang (2,74%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam menabung di koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Salah satu kegiatan koperasi adalah mewajibkan anggota untuk menabung di koperasi. Tabungan ini biasanya diambil ketika adanya pembayaran-pembayaran di sekolah.

4. Siswa mengadakan rapat anggota

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat partisipasi siswa mengadakan rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 40 orang responden (54,80%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa mengadakan rapat anggota berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian sangat

baik dibandingkan dengan yang lainnya. Rapat anggota biasanya dilakukan dua kali dalam setahun dan dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau atas keputusan pengurus. Penyelenggara rapat anggota yang dianggap sah adalah jika koperasi yang menghadiri rapat telah melebihi jumlah minimal (*kuorum*). *Kuorum* rapat anggota meliputi setengah anggota ditambah satu (lebih dari 50%). Jika tidak, maka keputusan yang diambil dianggap tidak sah dan tidak mengikat.

5. Siswa menghadiri rapat anggota koperasi

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat kehadiran siswa menghadiri rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 31 orang responden (42,46%), dan 5 orang responden (6,85%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat kehadiran siswa menghadiri rapat anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Pada dasarnya, semua anggota koperasi berhak hadir dalam rapat anggota. Kecuali bagi anggota yang belum memenuhi syarat keanggotaan, misalnya belum melunasi simpanan pokok tidak dibenarkan hadir dalam rapat anggota. Ada kalanya anggota diperbolehkan hadir dan diberi kesempatan bicara, tetapi tidak diizinkan turut dalam pengambilan keputusan.

6. Siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota

Hasil penelitian dapat diketahui partisipasi siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, yang paling banyak

dipilih adalah sangat baik sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Di dalam rapat anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi.

7. Siswa memilih atau dipilih menjadi anggota pengawas atau pengurus.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa dalam memilih dan dipilih menjadi anggota pengawas dan pengurus, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 3 orang responden (4,11%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam memilih dan dipilih menjadi anggota pengawas dan pengurus berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Pengangkatan pengawas dan pengurus koperasi itu ditentukan oleh rapat anggota berdasarkan musyawarah dan mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak di mana setiap anggota koperasi memiliki satu suara.

8. Siswa memberikan saran-saran kepada pengurus, baik diminta maupun tidak diminta.

Hasil penelitian dapat diketahui partisipasi siswa memberikan saran kepada pengurus, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 34 orang responden (46,58%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa memberikan saran kepada pengurus berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab sangat baik dibandingkan dengan option yang lainnya. Setiap anggota koperasi berhak memberikan saran kepada pengurus, baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan koperasi.

9. Siswa mendapat pembagian SHU sesuai dengan jasa masing-masing anggota terhadap koperasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa mendapat pembagian SHU, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 25 orang responden (34,24%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat pembagian SHU berada pada kategori baik. Karena SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

10. Siswa mematuhi keputusan-keputusan rapat anggota.

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat partisipasi siswa dalam mematuhi keputusan rapat anggota, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 30 orang responden (41,10%), dan 21 orang responden (28,76%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mematuhi keputusan rapat anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Rapat anggota ini merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi. Jadi, rapat anggota inilah yang memutuskan semua persoalan dan keputusan mengenai kehidupan koperasi.

11. Siswa mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa mendapat keterangan tentang perkembangan koperasi, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa mendapat keterangan tentang perkembangan koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Setiap anggota koperasi mempunyai hak untuk mengetahui setiap perkembangan organisasi yang digelutinya terutama di sekolah. Dengan mengetahui mengikuti

perkembangan koperasi maka anggota bisa memperbaiki kelemahan yang dimiliki oleh koperasi sekolah.

12. Siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 29 orang responden (39,73%), dan 1 orang responden (1,37%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat pelayanan yang sama diantara sesama anggota berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam kegiatan usaha koperasi tidak ada perbedaan dalam pelayanan terhadap anggota. Disisi yang lain anggota berhak untuk memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama diantara sesama anggota.

13. Siswa mengawasi jalannya usaha koperasi sekolah.

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat partisipasi siswa mengawasi jalan usaha koperasi, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 25 orang responden (34,24%), dan 23 orang responden (31,52%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa mengawasi jalan usaha koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. mengawasi perkembangan koperasi merupakan tugas seorang pengawas koperasi, akan

tetapi juga merupakan tanggung jawab semua anggota koperasi yang ada di lingkungan sekolah.

14. Siswa mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas

Hasil penelitian dapat diketahui tentang siswa ikut serta mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 27 orang responden (36,99%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa ikut serta mengisi dan membuat buku harian, penjualan, pembelian dan kas berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Pelaksana harian koperasi bertugas mengelola usaha, administrasi, dan keuangan. Pelaksana harian dapat diatur bergantian antara pengurus koperasi sekolah atau ditunjuk secara tetap atau bergantian antara siswa anggota koperasi yang tidak menduduki jabatan pengurus atau pengawas koperasi.

15. Siswa membuat buku persediaan barang dagangan

Hasil penelitian dapat diketahui tentang siswa ikut serta membuat buku persediaan barang dagang, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 35 orang responden (47,94%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa ikut serta membuat buku persediaan barang dagang berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya.

Persediaan merupakan barang dagang yang siap dijual pada hari terakhir dalam satu periode. Perhitungan persediaan barang dagang dan harga pokok barang akan dihitung dengan menggunakan metode pokok perhitungan barang dagang. Semuanya dilakukan oleh siswa/anggota koperasi tetapi dibawah bimbingan seorang guru.

16. Siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja koperasi.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang keikutsertaan siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 35 orang responden (47,94%), dan 4 orang responden (5,47%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa keikutsertaan siswa membuat rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja dibuat untuk mempermudah anggota koperasi untuk membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan koperasi.

17. Siswa mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas azas kekeluargaan.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang partisipasi siswa mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam koperasi, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 15

orang responden (20,54%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam koperasi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Koperasi yang berhasil bisa dilihat melalui perkembangan usaha, modal yang dimiliki, solidaritas para anggota koperasi serta menjaga azas kekeluargaan.

18. Siswa mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati

Hasil penelitian dapat diketahui tentang partisipasi siswa mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yang paling banyak dipilih adalah baik sebanyak 36 orang responden (49,32%), dan 2 orang responden (2,74%) menjawab kurang baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab baik dibandingkan dengan yang lainnya. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga merupakan ketentuan keanggotaan koperasi sekolah yang harus dipatuhi oleh semua pengurus dan anggota koperasi.

19. Siswa menjunjung tinggi nama baik koperasi sekolah.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang partisipasi siswa dalam menjunjung tinggi nama baik koperasi, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 51 orang responden (69,87%), dan 4 orang responden

(5,47%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam menjunjung tinggi nama baik koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Agar koperasi sekolah berhasil mencapai tujuannya, para anggota harus aktif memajukan usaha koperasi dengan cara rajin menghadiri rapat kerja supaya dapat memikirkan bersama persoalan-persoalan dalam koperasi. Di luar organisasi, anggota koperasi dapat menjaga nama baik koperasi sekolahnya. Berkaitan dengan nama baik koperasi di atas, maka perlu ditingkatkan dan dapat perhatian lebih, karena koperasi sekolah secara langsung melibatkan siswa. Menjunjuna nama baik koperasi sekolah juga bisa nya dengan cara meningkatkan citra koperasi melalui berbagai kegiatan yang positif.

20. Siswa melaksanakan semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku di dalam koperasi.

Hasil penelitian dapat diketahui tentang partisipasi siswa melaksanakan ketentuan dan tata tertib dalam koperasi, yang paling banyak dipilih adalah sangat baik sebanyak 37 orang responden (50,68%), dan 5 orang responden (6,86%) menjawab cukup baik. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa melaksanakan ketentuan dan tata tertib dalam koperasi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian

menjawab sangat baik dibandingkan dengan yang lainnya. Setiap anggota koperasi siswa wajib mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengurus koperasi siswa bertanggung jawab dalam melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada anggota koperasi melalui rapat anggota. Pengurus dipilih dan diangkat melalui rapat anggota koperasi siswa. Bendahara dan pengawas dapat dipilih oleh kepala sekolah. Jika ada posisi yang belum dijabat oleh siswa, sementara dapat diisi oleh guru sekolah yang bersangkutan.

TABEL 4.24
REKAPITULASI ANGGKET PARTISIPASI SISWA DALAM
MEMAJUKAN KOPERASI TELADAN

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	30	41,10%	27	36,99%	16	21,91%	0	0	0	0
2	31	42,46%	25	34,24%	17	23,30%	0	0	0	0
3	27	36,99%	32	43,83%	12	16,44%	2	2,74%	0	0
4	40	54,80%	27	36,99%	4	5,47%	2	2,74%	0	0
5	26	35,62%	31	42,46%	11	15,07%	5	6,85%	0	0
6	34	46,58%	32	43,83%	6	8,33%	1	1,37%	0	0
7	34	46,58%	27	36,99%	9	12,32%	3	4,11%	0	0
8	34	46,58%	34	46,58%	4	5,47%	1	1,37%	0	0
9	22	30,14%	25	34,24%	24	32,88%	2	2,74%	0	0
10	21	28,76%	30	41,10%	22	30,14%	0	0	0	0
11	36	49,32%	33	45,21%	4	5,47%	0	0	0	0
12	28	38,35%	29	39,73%	15	20,55%	1	1,37%	0	0
13	25	34,24%	25	34,24%	23	31,52	0	0	0	0
14	25	34,24%	27	36,99%	17	23,30%	4	5,47%	0	0
15	26	35,62%	35	47,94%	10	13,70%	2	2,74%	0	0
16	23	31,52%	35	47,94%	11	15,07%	4	5,47%	0	0
17	22	30,14%	36	49,32%	15	20,54%	0	0	0	0
18	17	23,30%	36	49,32%	18	24,64%	2	2,74%	0	0
19	51	69,87%	18	24,66%	4	5,47%	0	0	0	0
20	37	50,68%	31	42,46%	5	6,87%	0	0	0	0
N=1460	589	40,34	595	40,75	247	16,91	29	2,00	0	0

Penjelasan rekapitulasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

Responden yang memilih alternatif jawaban A dengan jawaban sangat baik
sebanyak 589 (40,34%)

Responden yang memilih alternatif jawaban B dengan jawaban baik
sebanyak 595 (40,75%)

Responden yang memilih alternatif jawaban C dengan jawaban cukup baik
sebanyak 247 (16,91%)

Responden yang memilih alternatif jawaban D dengan jawaban kurang baik
sebanyak 29 (2,00%)

Responden yang memilih alternatif jawaban E dengan jawaban sangat kurang
baik sebanyak 0 (0%)

Hasil tersebut dapat dianalisa bahwa partisipasi siswa dalam memajukan
koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai
berikut:

Jumlah nilai pada setiap option dikalikan dengan standar nilai yang telah
ditentukan pada masing-masing optionnya, sehingga dapat diketahui nilai
sabagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $589 \times 5 = 2945$

Alternatif jawaban B sebanyak $595 \times 4 = 2380$

Alternatif jawaban C sebanyak $247 \times 3 = 741$

Alternatif jawaban D sebanyak $29 \times 2 = 58$

Alternatif jawaban E sebanyak $0 \times 1 = 0$

Jumlah $1460 = 6124$

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah mencari persentase sesuai dengan angka yang di harapkan sebagaimana pada BAB III dengan menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$F = 6124$$

$$N = 1460 \times 5 = 7300$$

$$P = \frac{6124}{7300} \times 100\%$$

$$= 83,89 \%$$

Persentase dari rekapitulasi angka di atas (83,89) berada dalam kategori 81% - 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar dikategorikan sangat baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai tingkat partisipasi siswa dalam memajukan koperasi “Teladan” di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: partisipasi siswa dalam memajukan Koperasi “Teladan” di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sangat baik. hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi angket, sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu berada pada angka 83,89% dan dalam ukuran standar yang dijelaskan pada Bab III hasil akhir berada pada posisi antara 81% - 100%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk terus mendukung kegiatan dalam koperasi, supaya para siswa lebih berpartisipasi lagi dalam semua kegiatan yang bermanfaat baginya di kemudian hari.
2. Kepada guru diharapkan agar terus memotivasi dan dapat menambah lagi pengetahuan siswa tentang koperasi, dan menyadarkan para siswa nya untuk bertanggung jawab sebagai anggota koperasi serta pihak-pihak sekolah umumnya agar mendukung sepenuhnya dengan terlebih dahulu menjadi teladan bagi mereka.

3. Kepada siswa diharapkan agar tetap semangat, tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu dan tetap berpartisipasi dalam segala kegiatan organisasi, baik organisasi di luar maupun didalam sekolah, terutama dalam koperasi sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, 1993, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2010 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001 *Koperasi (Teori dan Praktik)*, Jakarta:Earlangga
- Departemen koperasi republik indonesia, 1995. *Undang-undang Nomor : 25 Tahun 1992 Dilengkapi dengan Undang-undang Nomor : 12 tahun 1967 Tentang Pokok-pokok Koperasi*. Cetakan ke-4. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta
- Hendar, Kusnadi, 1999 *Ekonomi Koperasi untuk perguruan tinggi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- 2005, *Ekonomi Koperasi untuk perguruan tinggi*, Jakarta:Fakultas Ekonomi UI.
- Hidayat Syah, 2007 *Metodologi Penelitian*, Tarbiyah dan Keguruan
- <http://organisasi.org//12/03/2008> - 12:32pm — godam64/pengertian-koperasi-siswa-kopsis-serta-tujuan-modal-keanggotaan-kepengurusan-dll
- <http://bayuah.blogspot.com/2007/06/Koperasi-Sekolah.html>
- Ima Suwardi, 1992, *Seluk Beluk Koperasi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Penerbit Karya Aksara, Jakarta
- JS. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1994 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kartasaputra dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Murni Sumarni, 2003 *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta:Liberty
- Ninik Widiyanti, 1991 *Manajemen Koperasi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Ropke Jochen, 2003, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.

Rozi dan Handri, 1997, *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*, Penerbit UNRI Press

Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta

Syafril, 2004 *Ekonomi 1*, Jakarta PT. Bumi Aksara

Tuti Trisnawati, 2009 *Akuntansi untuk Koperasi dan Ukm*, Jakarta: Salemba Empat

Westriningsih, 2008 *Koperasi Sekolah*, Klaten, Cempaka Putih.

W.J. Winkel, 1993, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta